

Religiusitas dalam Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan

Lina Gustiana^a, Isnaeni Praptanti^b, Onok Yayang Pamungkas^{c*}

^{a,b,c}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

linagus33@gmail.com^a, isnaenipump@gmail.com^b, onokyayangpamungkas@ump.ac.id^{c*}

Abstrak

Penelitian mengenai religiusitas telah mendapat perhatian penting oleh para akademisi. Namun, masih minim peneliti yang benar-benar membahas mengenai religiusitas dalam sastra. Religiusitas yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan yang muncul pada diri sendiri. Penelitian ini mengidentifikasi religiusitas dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan (selanjutnya disebut SCDBS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian berasal dari novel SCBD. Subjek penelitian berasal dari karya sastra novel *SCBDS* Karya Aguk Irawan dengan tebal 312 halaman. Data penelitian yaitu data deskriptif berupa teks, kalimat, dan ungkapan dalam novel SCDBS yang mengandung unsur religiusitas. Sumber data penelitian adalah SCDBS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara 1) membaca novel; 2) mengategorikan data sesuai dengan fokus penelitian; 3) menganalisis data; 4) membuat simpulan sementara; 5) verifikasi data; 6) membuat simpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas yang terdapat dalam novel ini yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman dan konsekuensi. Dimensi keyakinan yang ditemukan dalam novel ini berupa iman kepada Allah berjumlah delapan data, iman kepada Rasulullah satu data, dimensi praktik agama yaitu salat sebanyak tiga data, dimensi penghayatan berupa bersyukur, dan doa masing-masing berjumlah satu data, dan mukjizat, dimensi pengetahuan agama yakni belajar agama sejumlah satu data, dan dimensi konsekuensi yang ditemukan yaitu perbuatan tidak minum-minuman keras sejumlah satu data. Implikasi penelitian bahwa representasi religiusitas tidak hanya dalam praktik kehidupan, tetapi juga dalam karya naratif.

Kata kunci: Religiusitas, Novel, Surat Cinta dari Bidadari Surga, Aguk Irawan

Abstract

Research on religiosity has received important attention by academics. However, there are still few researchers who actually discuss religiosity in literature. Religiosity is religious knowledge, feelings, and actions that arise in oneself. This research identifies religiosity in Aguk Irawan's novel Love Letter from the Angel of Heaven (hereinafter referred to as SCDBS). The method used in this study is descriptive quantitative, with the research subject coming from the novel SCBD. The subject of the study comes from Aguk Irawan's 312-page SCBDS novel literary

work . The research data is descriptive data in the form of texts, sentences, and expressions in SCDBS novels that contain elements of religiosity. The source of the research data is SCDBS. The data collection technique used in this study is a literature study technique. Data analysis techniques are carried out by means of 1) reading novels; 2) categorize the data according to the research focus; 3) analyze the data; 4) make a temporary conclusion; 5) data verification; 6) make a final conclusion. The results showed that the eligiusity contained in this novel is the dimension of belief, the dimension of religious practice, the dimension of passion, the dimension of religious knowledge and the dimension of experience and consequences. The dimension of belief found in this novel is in the form of faith in Allah totaling eight data, faith in the Messenger of Allah one data, dimension of religious practice, namely prayer as many as three data, dimension of passion in the form of gratitude, and prayer each amounting to one data, and miracles, dimension of religious knowledge, namely learning religion a number of one data, and the dimension of consequences found is the act of not drinking a number of one data. Research implications that the representation of religiosity is not only in the practice of life, but also in narrative works.

Keywords: Religiosity, Novel, Surat Cinta dari Bidadari Surga, Aguk Irawan

1. Pendahuluan

Religiusitas merupakan suatu sistem kompleks berupa kepercayaan, keyakinan, kegiatan upacara dan sikap yang erat hubungannya dengan ketuhanan (Fitriani, 2016). Tingkah laku seseorang terdorong sesuai dengan ketaatannya masing-masing terhadap kepercayaannya, sehingga religiusitas terintegrasi dengan kompleks dalam pengetahuan agama, perasaan beragama, dan tindakan kegamaan yang muncul pada diri sendiri (Rahmawati, 2016). Secara garis besar religiusitas tercermin pada pengalaman akidah, syariah, ahlak, iman, islam, ihsan dan lain sebagainya (Fitriani, 2016). Akan tetapi berbeda dengan religi atau agama, religiusitas merujuk unsur religi yang tertanam dalam hati, sedangkan agama berkaitan dengan kewajiban dan aturan yang berlaku (Rahmawati, 2016).

Menurut (Fitriani, 2016) religiusitas yaitu suatu pengetahuan beragama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial beragama. Dalam religuistas terdapat dimensi-dimensi keberagaman menurut Glock dan Stark dalam (Fitriani, 2016) dimensi yang dimaksud yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual dan dimensi pengalaman dan kosekwensi. Dimensi keyakinan mengacu pada rukun iman dalam Islam, Dimensi praktik agama berkaitan dengan pengabdian dan ketaatan pada agama yang dianutnya, seperti yang diwujudkan dalam ritual atau ibadah. Dimensi pengalaman berkaitan dengan seberapa kuat seseorang mempersepsi pengalaman keagamaannya. Dimensi pengetahuan agama merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya, khususnya gagasan-gagasan inti yang terdapat dalam al-Qur'an. Aspek dimensi konsekuensi menggambarkan betapa kuatnya pengaruh ajaran Islam terhadap perilaku umat Islam (Nasrullah, 2015)

Penelitian mengenai religiusitas ini telah beredar di berbagai substansi pendidikan. Misalnya religiusitas yang mempunyai keterkaitan dengan *psychological well being* (Fitriani,

2016). Pembentukan sikap religiusitas pada mahasiswa (Amini & Dkk, 2019). Pengembangan religiusitas siswa didukung efikasi guru (Dewi & Dalimunthe, 2022). Adapun penelitian lain yang membahas mengenai hubungan religiusitas dengan kontrol diri pada kenakalan remaja (Aviyah & Farid, 2014). Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kebahagiaan dalam ranah psikologi dengan religiusitas Islam (Mayasari, 2014). Topik studi mengenai religiusitas sangat luas seperti misalnya religiusitas dalam karya sastra. Contohnya peneliti yang mengulik nilai religiusitas tokoh utama novel *Tuhan Maaf Engkau Ku Madu* karya Aguk Irawan (Aristya, 2016). Religiusitas dalam syair (Faizin; Nuryatin, 2017). Bahkan religiusitas dalam masyarakat jawa di dalam karya sastra modern (Rahmawati, 2016). Akan tetapi, dari banyaknya penelitian mengenai nilai religiusitas dalam karya sastra, masih minim peneliti yang benar-benar membahas mengenai religiusitas. Dari penelitian tersebut religiusitas masih disamakan dengan nilai religi atau agama, dan pendapat ini bertolak belakang dengan pemikiran dari (Rahmawati, 2016) dimana religiusitas berbeda dengan religi atau agama, seperti yang telah di paparkan sebelumnya.

Di dalam karya sastra erat dengan nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, psikologis, sosial kultural dan religi (Sukirman, 2021). Namun, yang terjadi di kehidupan nyata berbeda dengan yang ada di dalam karya sastra (Aristya, 2016). Karya sastra merupakan seni yang berisikan unsur kehidupan di dalamnya (Lafamane, 2020). Karya sastra yang dimaksud misalnya novel, novel merupakan salah satu karya sastra yang menampilkan tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi secara berurutan (Aristya, 2016). Bersifat naratif dengan alur cerita yang panjang dan kompleks (Samaon & Subet, 2020). Dalam pendapat lain, novel merupakan gambaran dari rasa kemanusiaan pengarang yang tercipta dari kenyataan yang terjadi di dunia nyata (Susiaty & Dkk, 2020). Dikarenakan novel dan kehidupan masyarakat tidak akan pernah dapat di pisahkan (Rahmawati & Achsani, 2019). Karena novel mengolah permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam masyarakat menjadi sebuah cerita yang di implementasikan dalam karya tulis (Pamungkas, 2021; Rahayu & Pamungkas, 2020). Gambaran yang terdapat dalam novel dapat memberikan pengalaman baru terhadap pembacanya (Aristya, 2016; Pamungkas et al., 2022).

Untuk hal ini, novel SCBDS Karya Aguk Irawan merupakan representasi dari pengalaman sosial pengarang. Kajian sastra dalam novel ini menceritakan tentang seorang tokoh perempuan bernama Latifah yang mempunyai kisah hidup yang cukup rumit. Dari kecil Latifah tinggal bersama kedua orang tuanya yang erat hubungannya dengan agama, kedua orang tuanya memang bukan seorang tokoh agama, namun mereka menjunjung tinggi agama Islam dalam kehidupan mereka. Kehidupan yang sempurna hampir dimiliki oleh Latifah namun takdir Allah Swt berkata lain, dengan cepat dia kehilangan kedua orang tua nya yang. Takdir memaksanya menjadi tulang punggung keluarga hingga Latifah dewasa dia terus-terus banting tulang untuk menyekolahkan adik tercintanya yang bernama Shofi dan untung menghidupi neneknya. Hingga akhirnya Latifah di hadapkan suatu cobaan di hidupnya. Tubuhnya sakit-sakitan, di jambret sewaktu pulang, dan akhirnya di pecat oleh bos nya. Dengan hati yang penuh dengan kesabaran dan rasa tabah Latifah terus bersembah diri mengadu kesulitannya kepada sang pencipta dengan penuh keyainanya kepada Allah Swt, Latifah tidak menyerah begitu saja pada takdir yang dimilikinya.

Paparan cerita tersebut menyikapi gambaran yang akan dikaji yaitu religiusitas novel SCBDS Karya Aguk Irawan. Penelitian ini dianggap penting karena novel tersebut

merepresentasikan nilai-nilai religiusitas, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Religiusitas dalam novel SCBDS Karya Aguk Irawan tidak merumuskan mengenai nilai agama seperti kewajiban dan aturan yang berlaku akan tetapi religiusitas seperti pengetahuan beragama, keyakinan beragama, ritual, pengalaman agama, dan perilaku yang keluar dari diri sendiri melalui dialog antar tokoh atau teks dalam novel tersebut. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap arti sebenarnya mengenai religiusitas dalam novel. Sehingga harapannya dapat memberikan wawasan secara luas mengenai religiusitas yang sebenarnya.

2. Metodologi Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji nilai religiusitas yang terdapat dalam novel SCBDS. Representasi religiusitas ditemukan dalam bentuk teks, sehingga metode yang diterapkan pada penelitian menggunakan deskriptif kualitatif karena dapat mengeksplorasi hasil secara menyeluruh atau mendalam (Endraswara, 2011; Ratna, 2010, 2013). Subjek penelitian berasal dari karya sastra novel *SCBDS* Karya Aguk Irawan berjumlah 312 halaman. Data penelitian yaitu data deskriptif berupa teks, kalimat, dan ungkapan dalam novel SCDBS yang mengandung unsur religiusitas. Sumber data penelitian adalah SCDBS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara 1) membaca novel; 2) mengategorikan data sesuai dengan fokus penelitian; 3) menganalisis data; 4) membuat simpulan sementara; 5) verifikasi data; 6) membuat simpulan akhir (Endraswara, 2011; Krippendorff, 2010; Ratna, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan apa yang telah di paparkan, bahwa religiusitas merupakan suatu sistem kompleks berupa kepercayaan, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial beragama (Fitriani, 2016). Yang terdorong oleh kepercayaan yang timbul dari diri sendiri (Rahmawati, 2016). Adapun lima dimensi religiusitas Glock dan Strark (dalam Fitriani, 2016) dimensi yang dimaksud yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan atau pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi pengalaman dan kosekuensi.

Dalam novel *SCBDS* Karya Aguk Irawan menunjukkan adanya dimensi religiusitas seperti adanya dimensi keyakinan, dimensi prakti agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman dan konsekuensi. Bentuk dimensi religiusitas tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Dimensi keyakinan

Komponen ini mencakup ekspektasi yang dimiliki orang. Agama, misalnya, yaitu dengan berpegang teguh pada perspektif teologis tertentu dan mengakui kebenaran gagasannya. (Fitriani, 2016). Keyakinan beragama seseorang yaitu sesuatu yang berhubungan dengan kematangan dalam beragama. Kematangan yang dimaksud yakni suatu keyakinan, kesadaran seseorang dalam melaksanakan nilai moral, agama dalam kegiatan sehari-hari (Yudhaprawira & Uyun, 2017). Dalam dimensi keyakinan mengacu pada rukun iman dalam Islam, yang terdiri dari enam keyakinan: keberadaan dan keesaan Allah SWT, adanya malaikat, Rasul-Nya, Kitab-

kitab-Nya, adanya akhir dunia, dan qadha dan qadar dari Allah SWT. Landasan dari dimensi ini adalah konsep tauhid, atau penerimaan terhadap Keesaan Allah SWT (Nasrullah, 2015).

Berdasarkan hasil pembacaan SCBDS ditemukan dua indikator dimensi keyakinan, diantaranya yaitu iman kepada Allah Swt, dan Iman kepada Rasulullah yang di tampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Dimensi Keyakinan

Indikator	Peristiwa	Halaman
Iman kepada Allah Swt.	Allah menyulam benang takdir, dan kita harus berusaha di bawah lengkungan cahayanya.	01
	Puji bagi Allah ta'ala, ini tak membuat kita berjauhan.	04
	Jangan pernah lupa untuk selalu memohon kemudahan dan ridha dari Allah	05-06
	Dan dengan takdir-Nya pula Allah menghendaki ku	57
	Dengan kemuliaan utusan-Mu dan keluarganya, aku memohon pada-Mu, Ya Rabbi.	87
	Demi waktu, begitulah Dia Yang Mahacinta bersumpah. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian nyata, kecuali ia yang beriman dan mengerjakan kebajikan dalam hidupnya.	89
	Allah mempertemukan aku denganmu, juga dengan mbak Wulan malam itu	115
	Percayalah, Allah Maha baik. Allah Maha Perkasa. Saat ini aku berada dalam kesulitan hidup demi menanggung hidup sendiri, adik, dan nenek ku. Tapi aku percaya kepada-Nya. Allah tak akan membiarkan kami terluka.	143
Iman kepada Rasulullah	Lisan suci Rasulullah berucap bahwa tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci.	223

Pada tabel 1 religiusitas terdapat dalam SCBDS (Irawan, 2020), yaitu dimensi keyakinan yang muncul dari diri sendiri (Rahmawati, 2016). Berupa keyakinan beriman kepada Allah Swt, dan iman kepada Rasulullah (Nasrullah, 2015), di dalam SCBDS religiusitas beriman kepada Allah berjumlah tujuh data, keyakina beriman kepada Rasulullah berjumlah satu data yang dapat di lihat pada tabel 1.

Iman kepada Allah ditunjukkan dalam SCBDS 01 (Irawan, 2020), kutipan ini berasal dari surat yang ditulis oleh ayah Latifah, dalam surat tersebut ayah Latifah percaya bahwa takdir merupakan kehendak dari yang Maha Kuasa. Kutipan ini menunjukkan religiusitas iman kepada Allah yang timbul dari diri Ayah akan keberadaan Allah Swt. Iman adalah tindakan percaya, dan percaya kepada Tuhan adalah percaya akan keberadaan Allah dengan segala keagungan-Nya (Novianti & Munir, 2017).

Iman kepada para nabi dan rasulullah menandakan bahwa kita mengakui dan menerima sepenuhnya bahwa Allah Swt mengutus para Rasul dan Nabi untuk menyampaikan wahyu-

wahyu-Nya yang berisi tauhid, hukum, sejarah, dan akhlak. Untuk memimpin orang lain di jalan kebenaran dan menunjukkan keaslian mereka sebagai Nabi dan Rasul (Habiburrahman & Shirazy, n.d.). Pengakuan dan menerima Rasul untuk menyampaikan wahyu untuk memimpin orang lain ke jalan kebenaran ditujukan dalam SCDBS 223, dengan kepercayaan yang timbul dalam diri sendiri Latifah percaya Rasulullah menyampaikan bahwa tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Rasulullah Saw bersabda bahwa *Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah* (Padjrin, 2016). Menurut Jalaluddin (dalam Padjrin, 2016), fitrah bisa dipandang sebagai sesuatu yang suci. Sehingga pengakuan tersebut merupakan bentuk reigiusitas beriman kepada Rasulullah.

3.2 Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama berkaitan dengan pengabdian dan ketaatan pada agama yang dianutnya, seperti yang diwujudkan dalam ritual atau ibadah. Ritual yang ditentukan oleh orang Islam adalah tindakan dan praktik keagamaan formal yang harus diikuti oleh pengikutnya. Ritual Islam berupa salat, puasa, zakat, menunaikan haji bagi yang mampu, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, mempersembahkan kurban, dan perbuatan lainnya disebutkan (Nasrullah, 2015). Berdasarkan pembacaan terhadap SCDBS ditemukan satu kategori dimensi praktik agama. Hal ini ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Dimensi praktik agama dalam SCDBS

Indikator	Kutipan	Halaman
Salat	Latifah mengambil sajadah di atas tumpukan baju, menggelarnya, memakai mukenanya, lalu larut dalam salat malam, merebahkan diri di kebesarannya.	87
	Adzan shubuh terdengar. Latifah telah terbangun lalu mengerjakan kewajibannya sebagai muslimah, menunaikan ibadah salat shubuh.	250
	Latifah mengerjakan salat Zuhur.	251

Pada tabel 2 nilai religiusitas dimensi praktik agama terdapat dalam SCBDS (Irawan, 2020). Bentuk praktik agama yang ditunjukkan dalam bentuk ritual atau ibadah yaitu brupa salat. Bagi mereka yang beriman, shalat fardu adalah persembahan terjadwal dari ajaran Islam, seperti Zuhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh (Rudi et al., 2019). Bentuk religiusitas dimensi praktik agama berupa salat dapat dilihat di SCBDS 87, 250, dan 251. Kesadaran diri sendiri mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan salat dikerjakan oleh Latifah seperti melaksanakan salat subuh, salat sunah malam, dan salat zuhur. Kewajiban seorang muslim adalah mengerjakan salat untuk mengingat Allah Swt. Ibadah menunjukkan inti dari apa artinya menjadi manusia sebagai hamba Allah Swt, ibadah adalah cara seorang hamba memuliakan Tuhannya dengan rendah hati, ikhlas, dan setulus mungkin sesuai dengan ajaran agamanya, kadar kemuliaan dan keikhlasan dalam memuliakan Allah yaitu dilihat ketika seorang muslim dengan kesadaran dirinya untuk melaksanagn salat (Fahrudin, 2020).

3.3 Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman berkaitan dengan seberapa kuat seseorang mempersepsi pengalaman keagamaannya. Dimensi ini muncul sebagai rasa syukur kepada Tuhan, keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan permintaan kita, kesungguhan dalam berdoa, sensasi hatinya bergetar ketika mendengar kalimat dari Al-Qur'an, diselamatkan dari kematian dengan sedekah, keyakinan bahwa Allah adalah memberi segalanya, dan hal-hal lainnya (Nasrullah, 2015). Berdasarkan hasil pembacaan ditemukan adanya tiga indikator dimensi pengalaman, yang dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Dimensi Pengalaman dalam SCBDS

Indikator	Peristiwa	Halaman
Bersyukur	Alhamdulillah	102, 236, 237
Doa	Latifah meminta doa kepada Allah untuk diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan.	87
Mukjizat	Latifah masih diberi kesempatan hidup oleh Allah setelah dia dijambret hingga kepalanya terluka.	95

Pada tabel 3 nilai religiusitas dimensi pengalaman terdapat dalam SCBDS (Irawan, 2020). Berupa rasa syukur kepada Tuhan, kesungguhan dalam berdoa dan mukjizat dari Allah Swt (Nasrullah, 2015). Rasa syukur kepada Allah diucapkan dengan kalimat Alhamdulillah oleh para tokoh di dalam SCBDS (Irawan, 2020). kata Alhamdulillah memiliki arti segala puji bagi Allah (Hidayat & Dkk, 2015). Mengucap syukur secara lisan berarti mengucapkan alhamdulillah (segala puji bagi Allah) dengan lantang sebagai tanda syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah atas nikmat-Nya yang begitu banyak (Takdir, 2017). Pengucapan kata Alhamdulillah oleh tokoh dalam SCBDS memiliki arti syukur yang besar kepada Allah Swt atas nikmat yang dirasakan.

Kesungguhan dalam berdoa ditunjukkan tokoh Latifah dalam SCBDS 87 (Irawan, 2020). Berupa permohonan kekuatan kepada Allah Swt dalam menghadapi masalah dan problematika hidup. Berharap kepada Allah untuk memenuhi tujuan seseorang dalam hidup melalui doa. Doa menjadi alat pemerolehan kekuatan bagi seseorang untuk mencapai tujuan hidup (Khamsiatun, 2015). Doa juga berarti sarana untuk mengingat Allah Swt (Khailurahman & Mahfani, 2006). Sehingga dapat diartikan bahwa doa merupakan bentuk pengharapan kepada Allah Swt berupa mengingat akan kebesarannya yang bertujuan untuk mengarahkan segala urusan hidup.

Bentuk mukjizat dari Allah ditemukan dalam SCBDS 98 (Irawan, 2020), Mukjizat yang dialami oleh Latifan yaitu pada saat waktu pulang dia mengalami musibah berupa penjambretan, dia di todong senjata tajam dan diminta untuk menyerahkan tasnya. Penjambret berhasil membawa tas Latifah dan kepalanya tersayat pisau yang ditodongkan penjambret tersebut. Tindakan supernatural Tuhan yang mempengaruhi kehidupan manusia dikenal sebagai mukjizat (Pranoto, 2017). Dengan kuasa Allah, Latifah masih diberi kesempatan untuk hidup dan hal ini termasuk ke dalam mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

3.4 Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya, khususnya gagasan-gagasan inti yang terdapat dalam al-Qur'an. Pemahaman agama dapat dicapai melalui tindakan rasional, tekstual, empiris, dan normatif. Membaca teks-teks keagamaan, menghadiri majlis ta'lim atau pengajian, mendengarkan acara-acara keagamaan di radio, menonton acara-acara keagamaan di televisi, dan kegiatan sejenis lainnya dapat membantu seseorang belajar tentang agama (Nasrullah, 2015) Berdasarkan hasil pembacaan ditemukan adanya indikator dimensi pengetahuan agama, yang dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Dimensi Pengetahuan Agama dalam SCBDS

Indikator	Peristiwa	Halaman
Belajar agama	Rustam bertanya kepada seseorang yang ia yakini memiliki wawasan dan pengetahuan agama yang mumpuni. Namanya Kyai Misbah	164-166

Pada tabel 4 religiusitas pengetahuan agama berupa belajar agama dengan seseorang yang memiliki wawasan atau ilmu yang lebih tinggi darinya, dalam SCBD 164-166 (Irawan, 2020). Menurut peneliti kegiatan belajar agama termasuk dimensi pengetahuan agama. Belajar merupakan sebuah usaha untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan (Festiawan, 2020). Thouless dalam (Hamid, 2017) mendefinisikan agama sebagai suatu keterlibatan dengan hal-hal yang dia yakini sebagai makhluk yang lebih mulia dari pada manusia. Usaha untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan agama dapat dilakukan melalui kegiatan belajar ilmu religi. Pemahaman agama dapat dicapai melalui tindakan rasional, tekstual, empiris, dan normative (Nasrullah, 2015). Kegiatan belajar agama dapat dicapai melalui tindakan-tindakan dalam pemahaman religi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar agama termasuk kedalam dimensi pengetahuan beragama karena merujuk pada tingkah atau proses pemerolehan pengetahuan yang merujuk pada ranah keislaman.

Kegiatan belajar agama dilakukan oleh Rustam dengan cara bertanya kepada kyai Misbah, beliau merupakan seorang tokoh agama yang diyakini mempunyai wawasan dan pengetahuan agama yang luas. Rustam bertanya kepada Kyai Misbah mengenai permasalahan hukum mencintai seorang perempuan yang mempunyai suami dalam islam SCBD 164-166. Hal yang dilakukan Rustam bertujuan untuk mencari kebenaran hukum dalam agama islam, pengetahuan rustam mengenai ilmu agama masih sempit, sehingga dia perlu bantuan orang yang mempunyai pengetahuan yang lebih luas untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam dirinya.

3.5 Dimensi konsekuensi

Aspek dimensi konsekuensi menggambarkan betapa kuatnya pengaruh ajaran Islam terhadap perilaku umat Islam. Aspek ini ditunjukkan dalam perilaku orang yang berbakti, yang meliputi membantu orang lain, memberi sedekah, berbuat adil kepada orang lain, jujur, tidak korupsi, minum, judi, dan kejahatan lainnya, serta menahan diri dari prostitusi dan seks bebas

(Nasrullah, 2015). Berdasarkan hasil pembacaan ditemukan adanya indikator dimensi konsekuensi, yang dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Dimensi Konsokuensi dalam SCBDS

Indikator	Kutipan	Halaman
Tidak minum-minuman keras	Ia tak suka mabuk-mabukan, meski beberapa temanya melakukannya. Ia memang suka nongkrong-nongkrong, namun tenggorokan dan perutnya hingga detik ini masih suci dari alkohol	49

Dalam Surah Al-Maidah ayat 90 Allah Swt bersabda bahwa khamar atau alkohol adalah perbuatan syaitan, sehingga sebagai seorang muslim harus dihindari (Egziabher & Edwards, 2013). Pada tabel 5 religiusitas dimensi konsekuensi terdapat dalam SCBCS 49 (Irawan, 2020), dimana tokoh Rustam digambarkan sebagai seorang pemuda baik-baik, meskipun lingkungan pertemanannya sedikit negatif karna ada beberapa temannya yang minum-minumanan keras, namun Rustam tidak melakukan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kalimat tenggorokan dan perut Rustam masih bersih dari alkohol. Alkohol termasuk kedalam jenis minuman yang hukum haramnya bila dikonsumsi. Dalam dimensi konsekuensi salah satu aspeknya yakni tidak pernah minum-minuman keras, sehingga SCBDS 49 termasuk kedalam dimensi konsekuensi.

4. Kesimpulan

Religiusitas berbeda dengan religi atau agama, religiusitas merujuk unsur religi yang tertanam dalam hati, sedangkan agama berkaitan dengan kewajiban dan aturan yang berlaku. Religiusitas yang ditemukan dalam novel SCBDS berjumlah lima dimensi. Dimensi yang ditemukan berupa 1) dimensi keyakinan (iman kepada Allah, dan Iman kepada Rasulullah); 2) dimensi praktik agama (salat); 3) dimensi penghayatan (bersyukur, doa, dan mukjizat); 4) dimensi pengetahuan agama (belajar agama); dan 5) dimensi konsekuensi (tidak minum-minuman keras).

Penemuan dalam penelitian ini yaitu berupa mukjizat dan belajar agama dalam ranah religiusitas. Mukjizat termasuk kedalam dimensi pengalaman. Bentuk mukjizat dari Allah ditemukan dalam SCBDS. Kegiatan belajar agama dapat dicapai melalui tindakan-tindakan dalam pemahaman religi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar agama termasuk kedalam dimensi pengetahuan beragama karena merujuk pada tingkah atau proses pemerolehan pengetahuan yang merujuk pada ranah keislaman.

Implikasi penelitian bahwa representasi religiusitas tidak hanya dalam praktik kehidupan, tetapi juga dalam karya naratif. Sastra dapat memberikan pemahan kepada pembaca mengenai religiusitas yang terdapat dalam novel. Melalui novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan, pembaca dapat mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel tersebut. Bagaimanapun penelitian ini belum sempurna sehingga perlu untuk dikembangkan lebih mendalam lagi pada penelitian seterusnya, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian mengenai religiusitas khususnya yang terdapat dalam novel.

Daftar Pustaka

- (Amini, N. R., & Dkk. (2019). *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 11(2), 359–372.
- Aristya, I. S. (2016). Analisis Nilai Religiusitas dalam Novel Tuhan, Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–15.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/PERSONA.V3I02.376>
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488–3502. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Khamar dan Alkohol; Sebuah Rekonstruksi Pemahaman. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Fahrudin, I. (2020). Pengguguran Kewajiban Shalat Berjama'ah Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10), 939–948. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.15359>
- Faizin; Nuryatin, A. (2017). Religiusitas dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi. *Jurnal Seloka*, 6(20), 100–110.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Fitriani, A. (2016). Peran Relijiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-AdYaN*, XI(1).
- Habiburrahman, K., & Shirazy, E. L. (n.d.). *Nilai-Nilai Aqidah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2*. 242–255.
- Hamid, A. (2017). Agama dan Kesehatan Mental dalam Persepektif Psikologi Agama. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(1), 1–14.
- Hidayat, N., & Dkk. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang Karya Sihasale dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*.
- Irawan, A. (2020). *Surat Cinta dari Bidadari Surga* (1st ed.; Grantika, I., Ed.). DKI Jakarta: Republika Penerbit.
- Khailurahman, M., & Mahfani, A. (2006). *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera* - M. Khalilurrahman Al Mahfani - Google Books.
- Khamsiatun. (2015). Urgensi Doa dalam Kehidupan. *Serambi Tarbawi*, 3(1), 107–118.
- Krippendorff, K. H. (2010). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Second Edi). Thousan Oaks, London, New Delhi: SAGE Publication.
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.

- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(79), 79–87. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.487>
- Novianti, N., & Munir, S. (2017). Nilai Religius dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Literasi*, 7(2), 41. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i2.1361>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pamungkas, O. Y. (2021). *Eko-Sufisme Jawa: Representasi Ekokritik dalam Sastra*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Pamungkas, O. Y., Zulaikha, S., & Ana Khusnul Khotimah, D. (2022). Realisme Magis dalam Novel Sang Nyai 3 Karya Budi Sardjono. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v4i2.2342>
- Pranoto, M. M. (2017). Kesembuhan, Penebusan, dan Kebaikan Allah dalam Teologi Pentakostal. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 81–98. <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>
- Rahayu, D. P., & Pamungkas, O. Y. (2020). Manusia, Lingkungan, dan Mistisisme dalam Kumpulan Puisi Kisah Pohon, Pantai dan Bagian-Bagiannya Karya Tjahjono Widijanto. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 02(01), 10–18. Retrieved from <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/18>
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2435>
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 35–52.
- Ratna, I. N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, I. N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Cetakan XI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi, H., Arwin, S., & Rakhmadi Butar-Butar, J. (2019). Pemanfaatan Winhisab dalam Menentukan Waktu Salat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Samaon, S. S., & Subet, M. F. (2020). Perwatakan Dalam Novel Komsas “Di Sebalik Dinara”: Analisis Teori Relevan. *Asian People Journal (APJ)*, 3(1), 84–100. <https://doi.org/10.37231/apj.2020.3.1.155>
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Susiati, & Dkk. (2020). Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.

Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 175–198. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1493>

Yudhaprawira, M. R., & Uyun, Z. (2017). Kematangan Beragama Remaja Akhir sebagai Pelaku Seksual Pranikah. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 49–59.